

LAPORAN KEUANGAN MASJID AL – MUHAJIRIN PONOROGO

Oleh

Siti Fatimah Faridatul Jannah Alifia

(Program Studi Akuntansi, Ekonomi, STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia)

Email : sitifatihahfja@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai Salah Satu bentuk organisasi sektor publik nirlaba, masjid diharuskan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 yang mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Pada umumnya, masjid hanya menyajikan laporan keuangan yang sederhana seperti laporan infak/kotak amal keliling yang biasanya dilaporkan seminggu sekali. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Penyajian Laporan Keuangan Masjid Al – Muhajirin Ponorogo. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan definis operasional penelitian yaitu: laporan keuangan organisasi nirlaba, Sak (PSAK 45), dan Masjid. Teknik pengumpulan datanya penulis melakukan wawancara, survei lapangan, dan studi kepustakaan. Sedangkan sumber dan pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data penelitian berupa laporan keuangan Masjid Al – Muhajirin Ponorogo tahun 2019. Dari Hasil penelitian diketahui bahwa penyajian Laporan Keuangan yang dibuat oleh pengurus Masjid Al – Muhajirin Ponorogo belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan masjid yang berisikan penerimaan dan pengeluaran kas saja. Sedangkan menurut PSAK 45 organisasi nirlaba seperti masjid harus menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Karena Masjid Al – Muhajirin Ponorogo belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45, maka penulis menyarankan dan membuat contoh laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45.

Kata kunci: Penyajian Laporan Keuangan, PSAK 45, Organisasi Nirlaba, dan Akuntabilitas.

ABSTRAC

As one form of non profit public sector organization, mosques are required to make financial statements in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 45 which regulates financial statements of non profit entities. Generally, mosques only present such simple financial statement, like an infaq statements normally reported once a week. Research aims to know the presentation of the financial statements of the Al – Muhajirin Ponorogo Mosque. The method used was a descriptive qualitative method, with the reseacrh operational definitions of the organization's non-profit, SAK (PSAK) 45, and Mosque. The writer's data-collecting techniques provide interviews, field surveys, and literature studies. Whereas data sources and collectibles use, primary and secondary data. Reseachr data of the financial statements of Al – Muhajirin Ponorogo Mosque in 2019. From the result of the study is knows that the preparation of financial statements made by Al – Muhajirin Ponorogo is not adequate. This can be seen from the mosque financial statements containing only cash receipts and cash payments. Whereas according to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 45 non-profit organization such as mosques must

produce financial statements consisting of reports on statement of financial position, activity report, statements of cash flows, and note of financial statements. Because the Al – Muhajirin Ponorogo Mosque has not made a financial statements in accordance with PSAK 45, the authors suggest and make examples of making financial statements in accordance with PSAK 45.

Keywords: Presentation of Financial Statements, PSAK 45, Organization Non profit, and Accountability.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan Keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomik serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Organisasi Keagamaan secara *etimologis*, dapat diartikan sebagai organisasi yang fokus gerakannya terkait dengan agama tertentu, yang menyangkut juga permasalahan ibadah atau menjalankan segala kewajiban kepada Tuhan terkait agama atau kepercayaan tertentu. Jika didasarkan pada defenisi tersebut, organisasi keagamaan mengacu pada organisasi dalam sebuah tempat peribadatan seperti masjid dalam agama Islam. Dengan kata lain, organisasi keagamaan dijalankan oleh sebuah lembaga atau organisasi yang muncul

atas kesadaran akan berjalannya visi dan misi agama tertentu.

Indonesia merupakan Negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di Dunia. Berdasarkan data terakhir yang dihimpun secara manual melalui Kanwil Kementerian Agama Provinsi jumlah masjid di Indonesia hingga 2018 diperkirakan akan mencapai 741.991 bangunan masjid. Masjid merupakan institusi umat yang memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis di dalam Islam.

Salah satu yang menjadi perhatian dalam masjid adalah masalah keuangannya, apalagi untuk masjid yang cukup luas dan di dalamnya terdapat beberapa aktifitas seperti pada Masjid Al-Muhajirin di Ponorogo. Adapun aktifitas yang penulis maksud disini yaitu berupa kegiatan pengembangan masyarakat salah satunya melalui pendidikan keagamaan seperti tahfidz qur'an. Arus penerimaan dan pengeluaran kas terbilang lancar baik itu dari segi penerimaannya yang terbilang besar untuk ukuran masjid atau tempat ibadah dimana kas atau saldo masjid mencapai jutaan rupiah. Dengan jumlah saldo yang besar ini menuntut pengurus masjid untuk

menyalurkan dan mengelola dananya dengan baik. Selain pengelolaan kas masjid hal yang perlu diperhatikan adalah melakukan penilaian pada aset-aset masjid dan membuat laporannya. Selain tanggung jawab untuk melakukan pencatatan laporan penerimaan kas, masjid juga perlu membuat laporan pengeluaran karena setiap sarana umum terutama masjid pasti banyak yang memanfaatkannya otomatis pelayanan harus dimaksimalkan dengan cara melengkapi fasilitas masjid dan melakukan pemeliharaan terhadap masjid.

Hal itu mampu mengakibatkan arus keluar masuk kas akan sangat lancar. Kemudian salah satu pertanggung jawabannya yaitu diperlukannya sebuah akuntabilitas tentang pengelolaan keuangan masjid. Hal tersebut dapat mempersempit kesenjangan informasi keuangan antara organisasi masjid dengan masyarakat sebagai sumber dananya. Selain itu Masjid Al-Muhajirin ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk masjid-masjid besar lainnya dengan cara menjaga amanah yang diberikan jamaah yaitu melakukan pencatatan laporan keuangan yang lengkap mencakup semua aktifitas masjid.

Pada umumnya, masjid hanya menyajikan laporan keuangan yang sederhana seperti laporan infak/kotak amal keliling yang biasanya dilaporkan seminggu sekali. Pengurus masjid bertanggungjawab dan dapat dipercaya. Tanpa pertanggungjawaban yang jelas

dan rinci, otomatis nama baik pengurus atau pengelola akan tercemar dan akan menimbulkan fitnah di kalangan masyarakat. Dengan dipublikasikannya laporan keuangan maka masyarakat akan percaya ketika akan menyumbangkan uang ataupun dananya.

Dalam Praktik akuntansi sebagai instrumen akuntabilitas di organisasi keagamaan khususnya Islam melalui masjid masih jarang menjadi perhatian khusus. Padahal dalam rangka penerapan prinsip akuntabilitas pada masyarakat, manajemen suatu organisasi harus melakukan pengelolaan keuangan, termasuk publikasi dan Pertanggung jawaban laporan keuangan. Permasalahan lain yang sering muncul yaitu masih banyaknya masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas tanpa merinci sumber pemasukan kas dan penggunaan kas masjid untuk apa saja. Pencatatan keuangan masjid biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah aset yang dimiliki oleh masjid.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk menuangkan permasalahan ini dalam penyusunan Laporan Skripsi dengan judul: **“LAPORAN KEUANGAN MASJID AL-MUHAJJIRIN PONOROGO”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan “ Bagaimana Penyajian Laporan Keuangan Masjid Al-Muhajirin Ponorogo”?

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Akuntansi Keuangan

A. Pengertian Akuntansi

Menurut Ati Retno Sari (2017:1) Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis (*Business Language*). Akuntansi menghasilkan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja dimasa mendatang. Berdasarkan informasi tersebut pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas. Akuntansi merangkum transaksi yang terjadi dalam sebuah entitas laporan yang di berikan kepada para pengguna.

B. Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar – ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah.

Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca. Laporan ini mengikhtisarkan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu. (L.M. Samryn, 2015:30)

C. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (2018:3) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: (a) Aset, (b) Liabilitas, (c) Ekuitas, (d) Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dalam kerugian, (e) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan (f) Arus Kas.

D. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik umum laporan keuangan menurut PSAK 1 (2018:4) adalah:

- a. Penyajian secara Wajar dan Kepatuhan terhadap SAK.
- b. Dasar Akrua, Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrua, kecuali laporan arus kas.
- c. Materialitas dan Penggabungan, Entitas menyajikan secara tersendiri setiap kelas pos serupa yang material.
- d. Saling Hapus, Entitas tidak melakukan saling hapus atas

asset dan liabilitas atau penghasilan dan beban, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh suatu PSAK.

- e. Frekuensi Pelaporan, Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya secara tahunan.
- f. Informasi Komparatif, Entitas menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode terdekat sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali diizinkan atau diisyaratkan lain oleh SAK.
- g. Konsistensi Penyajian, Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode dilakukan secara konsisten.

Akuntabilitas Pada Organisasi Keagamaan

Tujuan akan akuntabilitas, dalam hal ini pertanggung jawaban keuangan terhadap segala aktivitas semua organisasi keagamaan, terkait dengan PSAK No. 45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, dimana perbedaan utama yang mendasar adalah cara organisasi itu memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya.

Masjid dan Pertanyaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45

Masjid sebagai lembaga keagamaan Islam merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba. Masjid sebagai sarana peribadatan dan kegiatan umat yang secara tidak langsung memerlukan ilmu dan praktik akuntansi dalam memunculkan sistem pelaporan keuangan yang efektif. Hal ini dikarenakan masjid juga memerlukan informasi yang dapat menunjang kegiatan peribadatan, kegiatan keagamaan, termasuk aktivitas perawatan dan pemeliharaan masjid. Selain itu, para pengelola masjid juga memerlukan sistem pelaporan keuangan masjid yang akurat khususnya yang berhubungan dengan; 1) keadaan dan kondisi jamaah, 2) keadaan dan kondisi harta kekayaan dan keuangan masjid dan, 3) informasi lain yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan masjid. Hal ini bertujuan untuk pertanggungjawab kepada para pengurus dan jamaah masjid.

Organisasi Nirlaba

Organisasi Nirlaba adalah organisasi yang memperoleh sumber daya dari para anggota dan dari para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi nirlaba mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik (PSAK 45:2018). Macam-macam organisasi nirlaba adalah (1) Tempat Peribadah: Masjid, Gereja, Pura, Wihara, (2) LSM

(Lembaga Sosial Masyarakat), (3) Yayasan, (4) Pendidikan: sekolah, Perguruan Tinggi, (5) kesehatan: Puskesmas, Rumah Sakit.

Basis Pencatatan Akuntansi Untuk Organisasi Nirlaba

Ada 3 (tiga) macam basis pencatatan akuntansi yaitu Basis Kas, Basis Akrual dan Akuntansi berdasarkan kas yang dimodifikasi yang secara luas digunakan:

(1) Basis Kas (*Cash Basis*)

Dalam akuntansi basis kas, pencatatan transaksi dilakukan apabila ada aliran uang yang diterima atau dikeluarkan.

(2) Basis Akrual (*Accrual Basis*)

Akuntansi berbasis akrual yaitu pencatatan suatu transaksi tanpa memperhatikan apakah terdapat aliran uang masuk atau keluar pada saat kejadian transaksi, pengaruh dari suatu kejadian transaksi langsung diamati pada saat terjadinya.

(3) Akuntansi berdasarkan kas yang dimodifikasi

Merupakan campuran atas dasar kas dan akrual, yaitu metode yang digunakan oleh perusahaan jasa. Pengeluaran yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dikapitalisasi sebagai harta dan disusutkan selama tahun-tahun mendatang. Beban yang dibayar dimuka dan ditangguhkan dan dikurangi hanya dalam tahun saat

hal itu digunakan, sedangkan beban yang dibayar sesudah tahun terjadinya (beban yang masih harus dibayar) dikurangi hanya dalam tahun dibayarkan

Penyajian Laporan Keuangan Menurut PSAK Nomor 45

Dalam PSAK No. 45 disebutkan bahwa "Laporan Keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhirnya periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode laporan dan catatan atas laporan keuangan."

1. Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*)

Tujuan dibuatnya laporan posisi keuangan untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan asset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

2. Laporan Aktivitas

Laporan Aktivitas berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya lembaga selama satu periode anggaran. Pendapatan digolongkan berdasarkan retriksi atau ikatan yang ada. Sedangkan beban atau biaya disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional, dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Penyajian arus kas masuk dan keluar digolongkan dalam tiga kategori, yaitu :

- a. Aktivitas Operasi
- b. Aktivitas Investasi
- c. Aktivitas Pendanaan

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang terpisahkan karena berisikan penjelasan-penjelasan rinci atas akun-akun dalam laporan keuangan. PSAK 45 mengelompokkan sumber daya organisasi nirlaba dalam 4 (empat) kategori yang masing-masing tergantung pada ada tidaknya pembatasan:

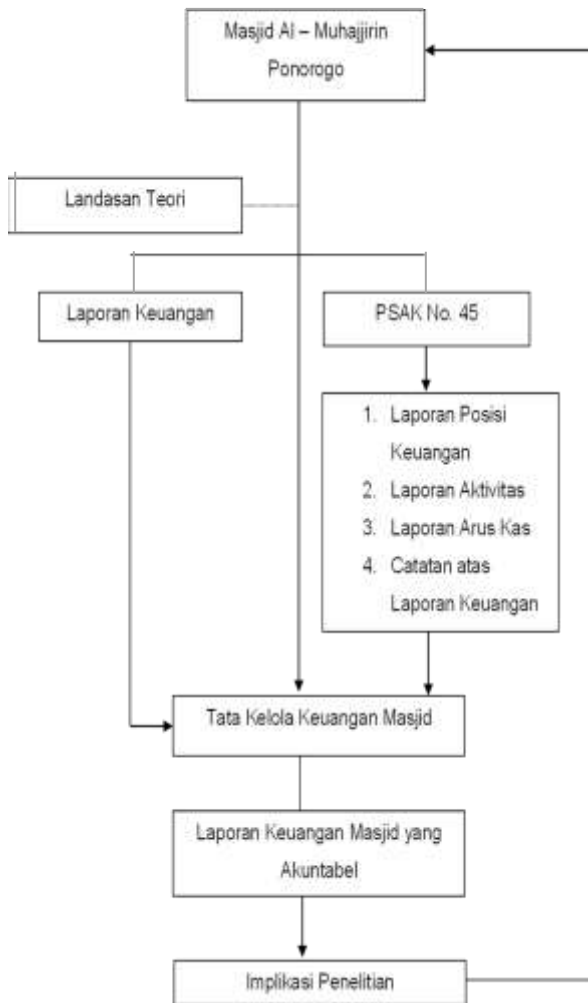
- a. Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomik lain yang berasal dari sumber daya tersebut.

- b. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

- c. Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

- d. Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Kerangka Berpikir



Gambar 1

Sumber: Penulis

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2016:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks

husus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Definisi Operasional

Menurut Nurlina T. Muhyiddin, dkk (2017:62) Definisi operasional adalah proses untuk mengorganisasi konsep, seorang penelitian harus mampu mengorganisasi konsep menjadi definisi operasional. Dalam hal ini penulis akan memaparkan tiga definisi operasional sesuai dengan judul penelitian ini, antara lain: (1) Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba, (2) PSAK 45, (3) Masjid.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan pengumpulan data laporan keuangan Masjid Al-Muhajirin Ponorogo. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi : (1) Wawancara, (2) Suvei Lapangan, (3) Studi Kepustakaan.

Sumber dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan pada masjid Al-Muhajirin serta bagaimana kesesuaian pelaporan keuangannya dengan PSAK 45 dan hal pendukung lainnya, baik melalui wawancara dan dokumentasi dengan pengurus masjid.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang sudah tersedia di objek penelitian dan

langsung dapat digunakan oleh peneliti, pada penelitian ini data berupa laporan keuangannya Masjid Al-Muhajirin Ponorogo pada tahun 2019.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode studi kasus. Hal ini dilakukan guna mendapatkan suatu gambaran mengenai data yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Kemudian hasil penelitian yang telah diperoleh akan dibandingkan dengan kriteria-kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur untuk penelitian ini, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Guna menganalisis data teknik yang di pergunakan adalah (1) Mengumpulkan data dan Informasi, (2) Menganalisis data dan Informasi, (3) Menarik kesimpulan dari data.

PEMBAHASAN

Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Al – Muhajirin Ponorogo

Masjid Al – Muhajirin mengelola keuangannya dengan cukup baik, ta'mir masjid membuat rincian – rincian mengenai transaksi setiap harinya, Dalam pencatatannya Masjid Al – Muhajirin menggunakan *Cash* Basis. Pengelolaan mengenai keuangan Masjid Al – Muhajirin Ponorogo dilakukan secara hati-hati, semua itu bertujuan agar setiap transaksi tercatat dengan benar yang nantinya di

pertanggung jawabkan kepada masyarakat. Namun beberapa hal yang masih harus digaris bawahi bahwasannya ada beberapa pencatatan yang harus diperhatikan, ada transaksi yang tidak disertai dengan tanggal. Dalam pencatatan laporan keuangan harus disertai dengan tanggal sebagai bukti disetiap transaksinya, hal demikian haruslah diperbaiki agar seluruh transaksi bisa transparan kepada masyarakat.

Masjid Al – Muhajirin Ponorogo masih menerapkan laporan yang sederhana sebatas pemasukan dan pengeluaran karena menurut mereka yang terpenting adalah laporan keuangan yang simpel dan dapat dipertanggungjawabkan. Mereka berpendapat bahwasannya pencatatan yang simpel tidak membingungkan para ta'mir ataupun masyarakat, itu sudah cukup yang terpenting adalah pertanggung jawabannya. Namun bagi penulis kurang tepat karena apabila pengelolaan dikelola dengan baik dan semua transaksi tercatat secara terstruktur sesuai dengan jenisnya maka itu akan membuat nilai tambah tersendiri mengenai pengelolaan yang ada. Jadi alangkah baiknya bahwa setiap transaksi dibukukan dengan semestinya sesuai dengan standar akuntansi seperti PSAK 45.

Ta'mir Masjid Al – Muhajirin Ponorogo masih sangat asing mengenai PSAK 45, mereka belum pernah mendengar ataupun membaca mengenai istilah tersebut, dengan adanya penelitian ini sedikit banyak akan memberikan

pengertian kepada Ta'mir Masjid Al – Muhajirin Ponorogo mengenai standar tersebut. Mereka melakukan pengelolaan dan pencatatan yang simpel namun yang harus disadari bahwa pengelolaan yang tepatlah yang menjadikan pengelolaan keuangan masjid tersebut berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam praktiknya ta'mir masjid membuat laporan keuangannya sangat sederhana bahkan laporan keuangan tersebut lebih mengarah kepada laporan arus kas bukan kepada laporan keuangan, akun – akun yang ada pun sangat minim sehingga perlu adanya pemisahan-pemisahan yang sesuai dengan jenis transaksi yang ada.

Masjid Al – Muhajirin Ponorogo mendapatkan dana dari sumbangan, jadi seluruh pembiayaan yang terjadi di Masjid Al – Muhajirin Ponorogo didanai dari hasil sumbangan yang diperoleh dari masyarakat. Dalam memperoleh dana Masjid Al – Muhajirin mengkategorikan dalam beberapa bagian, yakni dari kotak Infaq, dari donator tetap, dan dari dermawan sebagai sumbangan jariyah. Salah satu dana yang diperoleh adalah hasil dari kotak infaq Masjid Al – Muhajirin Ponorogo, kotak infaq tersebut bukanlah kotak infaq berjalan melainkan kotak infaq yang diletakkan di sudut-sudut tiang masjid.

Penerapan Laporan Keuangan Masjid Al – Muhajirin Ponorogo berdasarkan PSAK 45

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis membuat bentuk usulan laporan keuangan yang dapat digunakan Masjid Al – Muhajirin Ponorogo sebagai pedoman :

Tabel 1

MASJID AL - MUHAJIRIN PONOROGO				
LAPORAN KEUANGAN				
Per 31 Desember 2019				
(dalam jutaan rupiah)				
No.	Tgl	Uraian	Debit	Kredit
		Penerimaan :		
1	6/12/2019	Kotak Infaq I	2,698,500.00	
2	13/12/2019	Kotak Infaq II	1,897,000.00	
3	20/12/2019	Kotak Infaq III	2,776,000.00	
4	27/12/2019	Kotak Infaq IV	2,148,000.00	
5	28/12/2019	Kotak Infaq Kemakmuran	2,880,000.00	
6		Donatur	3,500,000.00	
		Pengeluaran :		
7	2/12/2019	Rekening Listrik & Token		1,918,000.00
8	6/12/2019	Pemeliharaan Taman		102,000.00
9	8/12/2019	Dakwah & TPA		2,500,000.00
10	11/12/2019	Upah Petugas Kebersihan		600,000.00
11	18/12/2019	Transport		700,000.00
12	25/12/2019	Perlengkapan		1,250,000.00
13	28/12/2019	Santunan Duafa		3,500,000.00
Jumlah			15,899,500.00	10,570,000.00
Kenaikan / Penurunan kas				5,329,500.00
Saldo Awal Kas				16,268,034.00
Saldo Akhir Kas				21,597,534.00

Sumber: Tabel 1 Diolah Penulis

1. Laporan Posisi Keuangan

Berikut merupakan laporan posisi keuangan Masjid Al – Muhajirin Ponorogo yang sesuai dengan PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada bulan Desember 2019 :

Tabel 2

MASJID AL - MUHAJIRIN PONOROGO LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Desember 2019 (dalam jutaan rupiah)	
ASET	
Aset Lancar :	
Kas dan Bank	21,597,534.00
Perlengkapan	1,250,000.00
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	-
Piutang	-
Investasi Jangka Pendek	-
Aset Tidak Lancar :	
Peralatan	-
Investasi Jangka Panjang	-
Aset Tetap	-
<i>Jumlah Aset</i>	22,847,534.00
LIABILITAS	
ASET NETO	
Tidak Terikat	22,847,534.00
Terikat temporer	-
Terikat Permanen	-
<i>Jumlah Aset Neto</i>	22,847,534.00
<i>Jumlah Liabilitas dan aset neto</i>	22,847,534.00

Sumber: Diolah Penulis

2. Laporan Aktivitas

Berikut merupakan laporan aktivitas Masjid Al – Muhajirin Ponorogo yang sesuai dengan PSAK 45 pada bulan Desember 2019 :

Tabel 3

MASJID AL - MUHAJIRIN PONOROGO				
LAPORAN AKTIVITAS				
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019				
(dalam jutaan rupiah)				
	Tidak terikat	Terikat Temporer	Terikat permanen	Jumlah
PENDAPATAN				
Sumbangan	15,899,500.00	-	-	15,899,500.00
Jasa Layanan	-	-	-	
ASET NETO YANG BERAKHIR PEMBATASANNYA				
Pemenuhan program pembatasan	-			-
<i>Jumlah pendapatan</i>	15,899,500.00	-	-	15,899,500.00
BEBAN				
Program	2,500,000.00	-	-	2,500,000.00
Beban Upah	600,000.00	-	-	600,000.00
Beban Transport	700,000.00	-	-	700,000.00
Beban Listrik & Token	1,918,000.00	-	-	1,918,000.00
Beban Santunan	3,500,000.00	-	-	3,500,000.00
Beban Lain	102,000.00	-	-	102,000.00
<i>Jumlah beban</i>	9,320,000.00	-	-	9,320,000.00
PERUBAHAN ASET NETO	6,579,500.00	-	-	6,579,500.00
ASET NETO AWAL BULAN	16,268,034.00	-	-	16,268,034.00
ASET NETO AKHIR BULAN	22,847,534.00	-	-	22,847,534.00

Sumber: Diolah Penulis

3. Laporan Arus Kas

Berikut merupakan laporan arus kas Masjid Al – Muhajirin yang sesuai dengan PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada bulan Desember 2019, dengan Metode Langsung :

Tabel 4

MASJID AL - MUHAJIRIN PONOROGO LAPORAN ARUS KAS Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 (dalam jutaan rupiah)	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari sumbangan	15,899,500.00
Kas yang dibayarkan kepada petugas	(600,000.00)
Kas untuk pembayaran beban transport	(700,000.00)
Kas untuk pembayaran beban Santunan	(3,500,000.00)
Kas untuk pembayaran Listrik & Token	(1,918,000.00)
Kas untuk pembiayaan program	(2,500,000.00)
Kas untuk pembayaran beban lainnya	(102,000.00)
<i>kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	6,579,500.00
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian perlengkapan	(1,250,000.00)
Penerimaan dari penjualan investasi	-
Pembelian Investasi	-
<i>kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	(1,250,000.00)
AKTIVITAS PENDANAAN	
Investasi dalam endowment	-
Investasi bangunan	-
<i>kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	-
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	5,329,500.00
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL BULAN	16,268,034.00
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR BULAN	21,597,534.00

Sumber: Diolah Penulis

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat tambahan informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang

tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan, berikut mengenai catatan atas laporan keuangan Masjid Al – Muhajirin Ponorogo :

a. Laporan Posisi Keuangan

- 1) Aset, Aset lancar pada laporan posisi keuangan Masjid Al – Muhajirin terdiri

dari kas dan setara kas serta perlengkapan. Untuk aset tidak lancar Masjid Al – Muhajirin tidak ada.

- 2) Liabilitas, Masjid Al – Muhajirin Ponorogo tidak memiliki liabilitas di karena-kan setiap transaksi hanya diakui saat adanya pembayaran atau kas keluar, jadi Masjid Al – Muhajirin dalam pengakuannya tidak memiliki hutang
- 3) Aset neto pada laporan posisi keuangan hanya terdiri dari aset neto tidak terikat. Aset neto tidak terikat ini diperoleh dari aset neto awal bulan kemudian dikurangi seluruh beban yang terjadi pada bulan Desember 2019.

b. Laporan Aktivitas

Dalam perhitungannya sum-bangan yang diperoleh pada bulan Desember dikurangi seluruh beban yang ada pada bulan tersebut. Dari situ akan muncul bahwasannya pada Akhir bulan Desember 2019 Masjid Al – Muhajirin mengalami perubahan sebesar Rp. 6.579.500,- selama setahun, dalam laporan aktivitas yang ada.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi - informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran

kas. Dalam laporan arus kas ini terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Untuk aktivitas operasi Masjid Al – Muhajirin menerima kas dari para penyumbang yang terdiri dari kotak infaq, donator tetap dan jariah.

Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Al – Muhajirin Ponorogo

Masjid Al – Muhajirin Ponorogo dalam melaksanakan sikap Akuntabilitasnya melakukan dengan cara menulis laporan keuangan Masjid setiap bulan di papan yang diletakkan di dinding-dinding masjid dan menampilkan juga di Running Text yang terdapat di dalam Masjid. Tidak hanya itu Ta'mir Masjid juga mengumumkan secara umum mengenai kondisi keuangan Masjid. Pengumuman tersebut dilakukan saat sebelum dilaksanakannya solat Jum'at setiap satu bulan sekali. Dengan demikian seluruh lapisan masyarakat mengetahui mengenai keadaan keuangan Masjid Al – Muhajirin Ponorogo yang sebenar-benarnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Masjid Al – Muhajirin Ponorogo belum menerapkan PSAK 45 dikarenakan mereka belum mengenal istilah tersebut, pengurus Masjid Al – Muhajirin Ponorogo lebih memilih melakukan pembukuan lama yakni pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, jadi laporan keuangan

Masjid Al – Muhajirin Ponorogo belum sesuai dengan laporan keuangan menurut PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Akuntabilitas pada Masjid Al – Muhajirin Ponorogo dilakukan dengan memaparkan mengenai keadaan keuangan Masjid setiap bulan di Papan yang diletakkan di dinding – dinding masjid dan menampilkan juga di Running Text yang terdapat di Masjid. Dan Ta'mir Masjid juga memberikan informasi mengenai keadaan keuangan Masjid Al – Muhajirin Ponorogo sebelum solat jum'at setiap satu bulan sekali sebagai bentuk sikap akuntabilitasnya.

Saran

Adapun beberapa dari hasil penelitian yang telah dilakukan diatas maka penelitian akan memberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi Masjid Al – Muhajirin Ponorogo

Sebaiknya pengurus Masjid Al – Muhajirin mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan Laporan keuangan, Sehingga dapat menyajikan laporan Keuangan sesuai dengan PSAK 45, agar terorganisir dengan baik. Dan pengurus dapat lebih meningkatkan transparansi dalam pertanggung jawaban keuangan Masjid.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan, dapat dijadikan referensi atau perbandingan dan pengalaman dalam mengetahui penyajian laporan keuangan masjid. Selain itu, juga untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al – Muhajirin Ponorogo. <http://almuhajirinponorogo.blogspot.com> (diakses tanggal 24 Februari 2020).
- Aji, Ida Bagus Made Cahya Restu. 2017. *Analisis Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Biduri, Sarwenda, Ruci Arizanda Rahayu, dan Ilmiatul Mukarromah. 2018. *Implementasi PSAK No. 45 Pada Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Demi Terciptanya Transparansi dan Akuntabilitas*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id> (diakses tanggal 18 Februari 2020)
- Devi, Intan Atufah, Norita Citra Yuliarti, dan Dania Puspitasari. 2018. *Penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah*. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/16218> (diakses tanggal 18 Februari 2020)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Per 1 Januari 2018 Bagian A. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45, tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Indonesia: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. <http://repository.UINMalang.ac.id//1104/1/studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif>. (diakses tanggal 20 Februari 2020).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penilaian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sari, Ati Retno. Defia Nurbatin., dan Supami Wahyu Setiyowati. 2017. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi Edisi IFRS Buku 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- T.Muhyiddin, Nurlina,dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial*. Jakarta: Salemba Empat.